SULUH : Jurnal Abdimas Vol. 6 No. 1 (Agustus 2024) hal: 108 – 115 p-ISSN: 2686-1127
Website: http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH **e-ISSN: 2686-3448**

PELATIHAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DALAM MENDUKUNG KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN GENERASI Z

Erwin Permana[1*], Setiarini[2], Yuli Ardianto[3], Dian Riskarini[4], Indra Satria[5], Satria Yunas[6], Marzuki[7], Wasi Widayadi[8], Salis Musta'ani[9], Murthada Sinuraya[10]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia.

Artikel
Diterima : 12 Juni 2024
Disetujui : 30 Juli 2024
Terbit : 28 Agustus 2024

*Email :
Erwin.permana@univpancasila.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat Tim Dosen FEB UP yang dilakukan di SMA Negeri 11 Depok bertemakan "Pelatihan Jiwa Kewirausahaan dan Peran Profesi Akuntan dalam Mendukung Kewirausahaan di Kalangan Generasi Z". PkM diikuti oleh 150 siswa kelas XII Jurusan IPS. Tema tersebut diangkat untuk menjawab kebutuhan generasi Z terhadap kewirausahaan dan diharapkan mampu memotivasi jiwa entrepreneurshipnya serta mampu melihat peluang dan membuka lapangan pekerjaan secara mandiri seiring dengan perkembangan teknologi digital. Kemandirian generasi Z ini juga dalam upaya mencari solusi dalam menghadapi Bonus Demografi . Siswa juga dapat menyadari pentingnya bidang ilmu manajemen dan akuntansi sebagai bekal dalam berbisnis dan berwirausaha. Selain itu dapat mengenal profesi akuntan sebagai profesi yang berperan dalam pelaporan keuangan sebuah usaha.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Profesi Akuntan, Generasi Z

Abstract

The Community Service of the FEB UP Lecturer Team which was carried out at SMA Negeri 11 Depok had the theme "Entrepreneurial Spirit Training and the Role of the Accounting Profession in Supporting Entrepreneurship Among Generation Z". PkM was attended by 150 class XII students of the Social Sciences Department. This theme was raised to answer generation Z's need for entrepreneurship and is expected to be able to motivate their entrepreneurial spirit and be able to see opportunities and open up jobs independently along with the development of digital technology. Generation Z's independence is also in an effort to find solutions to face the Demographic Bonus. Students can also realize the importance of management and accounting as provisions for business and entrepreneurship. Apart from that, you can get to know the accounting profession as a profession that plays a role in the financial reporting of a business.

Keywords: *Entrepreneurship, Accountant Profession, Generation Z*

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals telah menjadi konsep kesepakatan global yang mendasari arah pencapaian tujuan pembangunan pada berbagai aspek kehidupan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Indonesia sejak tahun 2016 mempunyai target pembangunan berkelanjutan yang akan diwujudkan melalui agenda pencapaian SDGs 2030 yang terdiri dari 17 tujuan dan 169 target. Pemerintah telah berupaya melibatkan berbagai *stakeholder* dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan ini, antara lain akademisi, LSM, swasta, serta seluruh lapisan masyarakat (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021).

Akademisi merupakan *stakeholder* yang diharapkan oleh pemerintah dapat ikut serta mendorong pencapaian agenda SDGs tersebut, Hal ini tentu sejalan dengan tugas dosen dalam Tridharma perguruan tinggi, yaitu melaksanakan tiga macam komponen tugas utama: pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka mendorong pencapaian tujuan SDGs terkait pendidikan berkualitas, mempersiapkan generasi muda agar mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang layak nantinya, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, serta peningkatan industri yang inovatif, Fakultas Ekonomi dan Bisnis melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan jiwa kewirausahaan dan peran akuntan dalam mendukung kewirausahaan bagi siswa SMAN 11 Depok sebagai bagian dari generasi Z.

Pelatihan dilakukan sebagai upaya penyiapan generasi muda agar mempunyai wawasan wirausaha serta pengenalan ilmu pendukung dalam menjalankan usaha (akuntansi dan manajemen). Pelatihan ini diperlukan juga untuk menjawab tantangan akan adanya bonus demografi yang terjadi mulai awal dekade ini hingga tahun 2030, bahkan laman Kominfo (www.kominfo.go.id) menyebutkan hingga 2040 mendatang. Pada masa tersebut, terdapat sumber daya yang melimpah karena penduduk Indonesia yang produktif (15-64 tahun) melebihi usia non-produktif (65 tahun ke atas). Oleh karena itu, diperlukan banyak lapangan pekerjaan yang dapat menampung tenagakerja produktif. Melalui pelatihan jiwa kewirausahaan, inspirasi alternatif lapangan pekerjaaan dapat diperoleh generasi Z, termasuk wawasan mengenai bidang ilmu pendukungnya sebagai bekal dalam menjalankan bisnis (Ferdiansyah & Permana, 2022).

Generasi Z adalah generasi dengan karakteristik, antara lain pandai memadukan antara kekuatan fisik dan kemampuan digital (figital), selalu *update* dan mengikuti perkembangan yang terjadi, menyukai kepraktisan dan efisiensi biaya, serta berorientaasi terhadap masyarakat, penuh kemandirian, dan memiliki kesiapan untuk berkompetisi (Stillman and Stillman, 2018; Sujatmiko, 2018). Karakteristik tersebut merupakan potensi yang harus dikembangkan dalam mempersiapkan mereka menghadapi dunia bisnis dan pasar kerja yang semakin kompetitif, apalagi di era bonus demografi. Dengan memanfaatkan karakteristik positif yang dimiliki generasi Z, pelatihan dilakukan sehingga dapat merangsang kreativitas dan inovasi untuk menangkap peluang usaha.

SMA Negeri 11 merupakan tempat pengabdian masyarakat yang tepat karena SMA tersebut masih relatif baru sehingga masih membutuhkan bantuan pengembangan dan keterampilan bagi siswanya. Sekolah ini juga mempunyai akreditasi B (https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/) sehingga masih membutuhkan bantuan guna peningkatan akreditasinya. Lokasi sekolah ini berada di pemukiman padat penduduk di Jalan Kemang II, Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat. Berdasarkan data kemdikbud.go.id, sekolah ini memiliki siswa laki-laki 665 orang dan siswa perempuan 715 orang sehingga total 1.380 orang yang terdiri dari 44 rombongan belajar. Proses pembelajaran didukungoleh guru yang berjumlah 44 orang dengan fasilitas ruang kelas sebanyak 10 kelas.

Siswa SMAN 11 merupakan siswa yang kreatif dan kritis sehingga perlu memaksimalkan potensi yang ada agar mereka memeroleh wawasan dalam menghadapi dunia bisnis dan dunia kerja yang semakin kompetitif. Selain itu, untuk siswa klas XII, di samping perlunya pengayaan materi ujian akhir SMA, mereka juga membutuhkan wawasan bidang ilmu dan profesi yang dapat mereka pilih setelah lulus nantinya. Saat ini, terdapat kelas dengan jurusan IPA dan kelas IPS di kelas XII. Penyelenggaran pembelajaran dibagi dalam dua *shift*, yaitu kelas pagi dan siang karena keterbatasan ruang.

Usia siswa kelas XII di SMA merupakan usia yang masuk dalam kategori generasi Z di mana generasi ini secara umum merupakan generasi yang tumbuh seiring dengan perkembangan teknologi digital sehingga mempunyai tingkat kesiapan yang cukup memadai untuk menjalankan bisnis di era digital. Generasi Z merupakan generasi dengan karakteristik positif yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis, antara lain selalu *update* informasi, siap berkompetisi, praktis dan mengedepankan efisiensi dalam biaya serta berorientasi pada masyarakat (sesuai dengan Stillman and Stillman, 2018).

Semakin minimnya lapangan pekerjaan di era sekarang ini dengan kenyataan bahwa bonus demografi Indonesia di tahun 2030 yang akan memberikan data bahwa akan ada 225,7 juta jiwa usia produktif membuka kesadaran pemerintah dan Masyarakat untuk mengembangkan upaya kemandirian melalui jiwa kewirausahaan. Upaya mensosialisasikan kesadaran dan keinginan wirausaha sejak dini penting dilakukan agar generasi Z memiliki pemahaman yang jelas dan guidance bagaimana memahami manajemen dan upaya membuka usaha secara mandiri dengan menyadari atas potensi diri serta bakat yang dimilikinya. Pemahaman bahwa bekerja tidak hanya sebagai pegawai di institusi negeri atau swasta. Masih rendahnya wawasan generasi Z mengenai revolusi digital dan pemanfaatan internet secara bijak dalam membantu pengembangan usaha. Ketidakpahaman atas kunci keberhasilan entrepreneurship serta kemampuan melihat peluang usaha sehingga perlu diberikan motivasi dan stimulant agar generasi Z ini menjadi tertarik untuk menciptakan peluang usaha yang dapat menjadi keberhasilan dan cita-cita mereka (Handayani & Permana, 2022).

Upaya membangun kesadaran entrepreneur dikalangan siswa tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri, namun harus melibatkan banyak pihak (Hapsari et al., 2014). Kegiatan sejenis sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa akademisi antara lain Slamet & Hasanuddin (2021) yang

melakukannya di Aceh; Febryani & Permana (2023) melakukannya di Depok; Ismanto et al., (2022) dimasyarakat Ciputat; Susetiawan et al., (2018) dikalangan masyarakat pedesaan.

Berdasarkan diskusi *pre-survey* yang dilakukan dengan Ibu Yani, guru Guru Bimbingan Penyuluhan (Guru BP) terungkap bahwa siswa membutuhkan pemahaman tentang entrepreneuship. Sebab, sebagai sekolah yang relative baru, perlu menghadirkan berbagai kreativitas dan inovasi kepada siswa, terutama siswa kelas XII yang akan segera lulus. Atas dasar itu maka Kegiatan ini mengambil topik pelatihan jiwa entreprenership dan peran profesi akuntan di kalangan generasi Z.

METODE

Pertama, pra pelaksanaan. Tim pengabdian masyarakat telah melakukan beberapa hal yakni 1. Mengidentifikasi kebutuhan dari objek pengabdian kepada masyarakat (metode buttom up). 2. Mengidentifikasi calon audience mulai dari kelompok yang paling membutuhkan. 3. Melakukan pendekatan dengan pihak sekolah terkait perencanaan penyelenggaraan acara dan beberapa poin yang perlu disepakati bersama agar memeroleh kejelasan di awal guna menghindari kesalahpahaman dan demi kelancaran pelaksanaan.

Kedua, Pelaksanaan Pelatihan. Beberapa hal yang dilakukan yakni: 1. Pengarahan dan perkenalan dengan menekankan pentingnya materi dan ketaatan terhadap tata tertib selama acara berlangsung. *Audience* juga dihimbau untuk aktif berpartisipasi. 2. Pemberian materi pertama kewirausahaan yang mencakup :

a. Tantangan dan peluang bisnis di era revolusi digital.
b. Konsep kewirausahaan (*entrepreneurship*).
c. Kunci keberhasilan dalam *entrepreneurship.*
d. Hambatan dalam *entrepreneurship.*
e. Petunjuk tahapan dan langkah dalam memulai usaha sebagai *entrepreneur.*

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai pengenalan bidang ilmu manajemen dan akuntansi, serta profesi akuntan sebagai sebuah profesi yang mendukung pelaporan keuangan dalam dunia bisnis. Kemudian dilakukan diskusi interaktif terkait materi, *Ice Breaking.* Diakhiri dengan *Post test*

Ketiga, pasca pelaksanaan. Pengabdian kepada masyarakat ini menitikberatkan pada pemahaman konsep. Oleh karena itu, guna memeroleh *output* pelatihan yang maksimal, diperlukan pengayaan keterampilan juga sehingga *audience* dapat memahami konsep dan praktik di lapangan. Pihak sekolah dan tim.

Sedangkan metode yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program untuk mengukur pemahaman peserta adalah dengan menggunakan kuesioner pre test dan post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini seluruh anggota Tim PKM bertugas dan berperan aktif sesuai dengan tugas yang telah disepakati bersama . Setelah semua persiapan dilakukan PKM pada SMAN 11 Depok dilaksanakan sesuai dengan rundown acara berikut ini:

Rundown Acara PKM di SMAN 11 Depok

Tabel 1. Rundown Acara PKM di SMAN 11 Depok

Waktu	Uraian Acara	Keterangan
09.00 – 09.05	Pembukaan oleh MC	MC
09.05 – 09.15	Sambutan Pihak Sekolah	Kepala Sekolah
09.15 – 09.25	Sambutan Pihak Tim PKM FEB UP	Ketua Tim PKM
09.25 – 09.30	Pembacaan Doa	Siswa SMAN 11 Depok
09.30 – 09.40	Pengisian Pre Test oleh Peserta	Siswa SMAN 11 Depok
09.40 – 10.20	Materi I + Diskusi	Tim PKM
10.20 – 10.25	Ice breaking	Tim PKM
10.25 – 11.05	Materi 2 + Diskusi	Tim PKM
11.05 – 11.15	Pengisian Post Test oleh peserta	Siswa SMAN 11 Depok
11.15 – 11.20	Penyerahan Cinderamata kepada pihak Sekolah	Ketua Tim PKM
11.20 – 11.30	Penutup dan Ucapan Terimakasih dari Pihak Sekolah	Wakil Kepala Sekolah SMAN 11 Depok
11.30 – 11.45	Foto Bersama akhir acara	Tim PKM dan Siswa

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Selama kegiatan berlangsung para siswa antusias mengikuti seluruh rangkaian acara sesuai rundown yang ada. Materi yang disampaikan oleh para pembicara secara lugas dan jelas mendapatkan perhatian yang besar dan berlangsung secara dua arah. Para siswa turut menyampaikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini serta menyertakan saran yang dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dosen di waktu yang akan datang. Beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh para siswa antara lain:

1. Dwiko Rizky Ramadhana Andrianwiyono (XII IPS 2):
   Apa saja Langkah-langkah untuk mengatasi kendala yang ditemukan dalam usaha dan bisa tetap konsisten menjalani usaha?
2. Raka (XII IPS 1)
   Bagaimana cara memprediksi dalam 10 tahun kedepan tren dan strategi dalam menjalankan usaha?
3. Aviciena (XII IPS 3)
   Bagaimana anak muda dapat membuktikan ke orangtuanya bahwa berwirausaha atau membuka bisnis dapat membawa kesuksesan?
4. Nurfianty Nasywa (XII IPS 3)
   Jika ingin melakukan bisnis tetapi terkendala dengan ketiadaan modal, maka bagaimana solusinya agar tetap bisa mewujudkan Impian usahanya?

Pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan di SMAN 11 Depok secara umum dapat diterima secara baik oleh para Siswa kelas XII IPS. Dinyatakan dengan tanggapan 60,6% sangat setuju dari siswa tentang penyampaian materi yang bisa dimengerti dan bersifat komunikatif.

Namun demikian terdapat beberapa saran bagi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat FEB UP selanjutnya yang disampaikan oleh para siswa, antara lain :

1. Lebih sering melakukan tour antar sekolah, agar para murid lebih banyak mengetahui tentang ekonomi dan bisnis.
2. Kegiatan seperti ini sangat bagus untuk memudahkan para siswa mengetahui informasi tentang kehidupan perkuliahan.
3. Diadakan kegiatan seminar / penyuluhan terkait bisnis dan kewirausahaan
4. lebih kreatif lagi dalam membawa suasana lebih seru dan menambah ice breaking.
5. Dapat menjelaskan dan mengajari cara untuk membuka bisnis dari awal, dan cara untuk mempertahankan bisnis tersebut.
6. Bisa lebih interaktif dan menarik dalam pembawaan materi lebih kreatif dalam membangun suasana.

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Terjalinnya komunikasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan pihak sekolah sehingga memungkingkan berbagai macam bentuk kerjasama lanjutan.
2. Terjadinya transfer ilmu dan keterampilan dalam kewirausahaan sehinggadapat menjadi peluang kerjasama dalam pendampingan pembuatan lab kewirausahaan bagi siswa SMAN 11 dengan *support* dari perguruan tinggi.
3. Publikasi dalam bentuk jurnal pengabdian masyarakat sehingga dapat menjadi inspirasi bentuk pengabdian masyarakat.
4. Video *youtube* sebagai sarana informasi kepada masyarakat luas mengenai kegiatan Tridharma yang telah dilakukan, sekaligus sebagai promosi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila.

SIMPULAN

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai hasil pelaksanaan PKM di SMA Negeri 11 Depok antara lain :

1. Usia generasi Z secara umum merupakan generasi yang tumbuh seiring dengan perkembangan teknologi digital sehingga mempunyai tingkat kesiapan yang cukup memadai untuk menjalankan bisnis di era digital.
2. Sebagian siswa kelas XII jurusan IPS yang dilibatkan sebagai peserta dalam kegiatan PKM memiliki antusiasme yang besar untuk belajar tentang bisnis dan kewirausahaan serta termotivasi

untuk menjadi entrepreneur sebagai pilihan cita-citanya.

3. Siswa memahami mengenai fenomena Bonus Demografi yang akan datang dan berdampak kepada semakin berkompetisinya generasi Z dalam mencari lapangan pekerjaan sehingga mereka harus berupaya melihat peluang dan memberanikan diri untuk berusaha secara mandiri dengan entrepreneurship.
4. Generasi Z berupaya merubah stiqma generasi orangtuanya dengan keinginan membuktikan bahwa bisnis dan wirausaha dapat membawa kesuksesan bagi mereka.
5. Hasil pengisian kuisioner dalam Pre-Test dan Post-Test menunjukkan secara umum masih ada siswa yang tidak fokus serta belum memahami secara maksimal mengenai pentingnya kewirausahaan dan peranan manajemen dan akuntan dalam mendukung kewirausahaam.

Saran

Beberapa saran yang disampaikan oleh peserta dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan peningkatan dalam kegiatan PKM selanjutnya antara lain :

1. Pada kesempatan PKM yang akan datang, para Dosen sebagai narasumber diharapkan dapat menjelaskan dan mengajari cara untuk membuka bisnis dari awal, dan cara untuk mempertahankan bisnis tersebut salah satunya melalui pembuatan strategi model bisnis Canvas.
2. Tim PKM dapat lebih kreatif dalam membawakan materi dan membangun suasana interaktif serta menyenangkan kepada peserta PKM yang berasal dari generasi Z .
3. Bisa memberi materi praktek langsung terkait Digital Marketing dan Digital keuangan seperti mempercantik Feed Instagram, Belajar Canva, Sistem pelaporan keuangan pada website yang simple dan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Budi Ismanto, Yusuf, Y., & Asep Suherman. (2022). MEMBANGUN KESADARAN MORAL DAN ETIKA DALAM BERINTERAKSI DI ERA DIGITAL PADA REMAJA KARANG TARUNA RW 07 REMPOA, CIPUTAT TIMUR. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, *1*(1). https://doi.org/10.56127/jammu.v1i1.253

Devina febryani, & Permana, E. (2023). Strategi Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa di Kota Depok. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1). https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2i1.36

Ferdiansyah, O., & Permana, E. (2022). Peran start up untuk pengembangan kewirausahaan mahasiswa pasca pandemi covid 19 di Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, *7*(2). https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i2.6828

Handayani, S. P., & Permana, E. (2022). STRATEGI PEMASARAN MERCHANDISE KOREA DI KALANGAN GENERASI Z. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, *13*(1).

Hapsari, I. D., Sumarjiyanto BM, N., & Purwanti, E. Y. (2014). PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN KAMPUS BERKELANJUTAN: GREEN CAMPUS UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Teknik*, *35*(2). https://doi.org/10.14710/teknik.v35i2.7196

Slamet, K., & Hasanuddin, D. M. (2021). Pendampingan Perencanaan dan Penganggaran Desa di Aceh Selatan dan Subulussalam. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, *3*(1). https://doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1175

Susetiawan, S., Mulyono, D., & Roniardian, M. Y. (2018). Penguatan Peran Warga Masyarakat Dalam Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Hasil Pembangunan Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat, *4*(1). https://doi.org/10.22146/jpkm.27512

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2021. *Peta Jalan SDGs Indonesia*. https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2021/02/Roadmap_Bahasa-Indonesia_File-Upload.pdf Diakses pada tanggal 26 November 2023.

Slamet, K., & Hasanuddin, D. M. (2021). Pendampingan Perencanaan dan Penganggaran Desa di Aceh Selatan dan Subulussalam. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, *3*(1). https://doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1175

Stillman, David dan Stillman, Jonah. 2018. *Generasi Z: memahami Karakter Generasi Baru yang akan Mengubah Dunia Kerja*. Jakarta: gramedia Pustaka Utama.

Sujatmiko, Elvin. 2018. *Review Buku Generasi Z: memahami Karakter Generasi Baru yang akan Mengubah Dunia Kerja*. https://rumahmillennials.com/2018/07/20/review-buku- generasi-z-memahami-karakter-generasi-baru-yang-akan-mengubah-dunia-kerja/ diakses pada tanggal 26 November 2023.

Susetiawan, S., Mulyono, D., & Roniardian, M. Y. (2018). Penguatan Peran Warga Masyarakat Dalam Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Hasil Pembangunan Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1). https://doi.org/10.22146/jpkm.27512